

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:
  - a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
  - b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.
2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.

## I PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia sektor pertanian merupakan salah satu sektor yang paling penting (Septiana 2019). Sektor pertanian di Indonesia saat ini tidak hanya terfokus budi daya saja tetapi juga subsistem hilir atau pascapanen. Hal ini ditunjukkan oleh besarnya kontribusi sektor pertanian terhadap Produk Domestik Bruto (PDB) dimana pengembangan usaha pertanian jangka panjang difokuskan pada produk-produk olahan hasil pertanian khususnya hortikultura (Septiana 2019). Yang termasuk hortikultura adalah sayuran, buah-buahan, tanaman hias dan obat (Gandhi *et al.* 2022)

Jenis sayuran yang masih sedikit produk olahannya yaitu Kale (*Brassica oleraceae var. acephala*). Kale adalah jenis sayur kelas dunia yang menyandang gelar sebagai ratu sayuran (*queen of vegetable*) karena memiliki empat kali lebih banyak jumlah vitamin C, vitamin A, protein, kalsium dan nutrisi lebih tinggi. Kandungan vitamin C kale lebih tinggi dibandingkan dengan jambu biji (49,86 mg/100 g) maupun jeruk (96,8 mg/100 g) yang dikenal secara luas memiliki kandungan vitamin C tinggi (Febrianti *et al.* 2016). Kale sering kita jumpai yang diolah dalam bentuk jus, *smoothies* dan makanan lainnya. Sayur kale ini memiliki prospek dan nilai ekonomis yang cukup tinggi untuk dikembangkan melalui usaha budi daya (Fajri 2018).

Salah satu daerah penghasil budi daya sayuran di Jawa Barat adalah pegunungan di kawasan Bandung yang terbagi ke dalam dua wilayah yaitu Kabupaten Bandung dan Kabupaten Bandung Barat. Wangunsari Farm Hidroponik merupakan perusahaan yang bergerak pada budi daya sayuran hortikultura yang berada di Kabupaten Bandung Barat, Kecamatan Lembang yang sudah melakukan kegiatan usaha sejak tahun 2019.

Wangunsari Farm Hidroponik melakukan kegiatan budi daya sayuran dengan 23 jenis komoditas, salah satunya yaitu sayuran kale. Kale merupakan sayuran unggulan pada Wangunsari Farm Hidroponik karena memiliki harga jual yang tinggi. Tabel 1 menunjukkan produksi kale pada bulan Maret 2022 di Wangunsari Farm Hidroponik.

Tabel 1 Data produksi kale pada Wangunsari Farm Hidroponik Maret 2022

| No | Jenis sayuran | Produksi (kg) | Terjual (kg) | Tidak terjual (kg) |
|----|---------------|---------------|--------------|--------------------|
| 1  | Kale          | 100           | 60           | 40                 |

Sumber : Data primer (2022)

Tabel 1 menunjukkan produksi kale pada Wangunsari Farm Hidroponik yang tidak terjual sebanyak 40 kg. Banyaknya produksi kale yang tidak terjual karena umur kale sudah melebihi masa panen sedangkan produksi penanaman kale dilakukan secara *continue* berdasarkan jadwal produksi yang sudah dibuat. Tidak adanya penurunan produksi kale pada perusahaan karena perusahaan tidak melihat banyak tidaknya permintaan hanya mengikuti jadwal produksinya dan sayur kale pada Wangunsari Farm Hidroponik apabila tidak terjual ke pasar swalayan tidak



ada penjualan kepada konsumen akhir sekitar perusahaan karena harga jual yang cukup tinggi, hal tersebut belum dimanfaatkan sepenuhnya oleh perusahaan. Banyaknya kale yang tidak terjual sebagian besar akan kehilangan nilai ekonomisnya apabila dibiarkan begitu saja. Hasil kale yang tidak terjual tersebut merupakan salah satu peluang untuk mengembangkan bisnis yaitu kale *crunch* atau keripik kale dengan memanfaatkan kale yang tidak terjual.

Keripik merupakan salah satu makanan ringan yang banyak diminati oleh masyarakat di berbagai kalangan usia. Hal tersebut menjadi salah satu alasan untuk mengolah sayur kale menjadi kale *crunch*. Dengan memanfaatkan kale yang tidak terjual tidak mengurangi kandungan nutrisi dan vitamin di dalam produk tersebut. Berdasarkan hasil analisis survey pasar yang telah dilakukan melalui beberapa pasar swalayan dan *e-commerce* produk olahan kale *crunch* ini masih jarang ditemui dipasaran, hal itu menjadi salah satu peluang perusahaan dimana saat ini masyarakat sudah banyak yang akan sadar pentingnya menjaga tubuh dan daya hidup sehat dengan mengonsumsi makanan sehat dari sayuran. Dengan adanya inovasi produk kale *crunch* pada pengembangan bisnis di Wangunsari Farm Hidroponik diharapkan akan memperoleh nilai tambah serta menambah pendapatan perusahaan.

## 1.2 Tujuan

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka tujuan dari penulisan kajian pengembangan bisnis ini adalah :

1. Merumuskan ide pengembangan bisnis dengan menganalisis faktor internal dan faktor eksternal pada Wangunsari Farm Hidroponik.
2. Menyusun kajian perencanaan pengembangan bisnis dengan pendirian unit bisnis baru kale *crunch* pada Wangunsari Farm Hidroponik berdasarkan aspek non finansial dan aspek finansial.

### Hak Cipta Dilindungi Undang-Undang

1. Dilarang mengutip sebagian atau seluruh karya tulis ini tanpa mencantumkan dan menyebutkan sumber:

- a. Pengutipan hanya untuk kepentingan pendidikan, penelitian, penulisan karya ilmiah, penyusunan laporan, penulisan kritik atau tinjauan suatu masalah.
- b. Pengutipan tidak merugikan kepentingan yang wajar IPB.

2. Dilarang mengumumkan dan memperbanyak sebagian atau seluruh karya tulis ini dalam bentuk apapun tanpa izin IPB.